

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MENGUNAKAN MODEL *CONCEPT SENTENCE*  
DI KELAS IV A SD N 09 KOTO LUAR  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**MARDHATUL IFTIAH  
NIM. 1304966**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

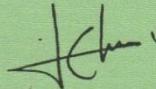
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Menggunakan Model *Concept Sentence* Di Kelas IV SD Negeri  
09 Koto Luar Kota Padang  
Nama : Mardhatul Iftiah  
NIM : 1304966  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

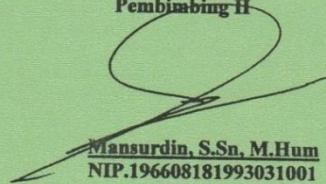
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



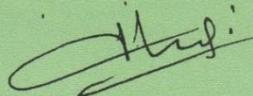
Dra. Elfiz Sukma, M.Pd  
NIP. 19630522 198703 2 001

Pembimbing II



Mansurudin, S.Sn, M.Hum  
NIP.196608181993031001

Mengetahui  
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

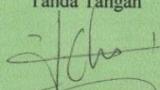
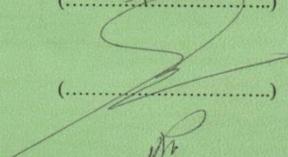
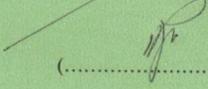
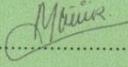
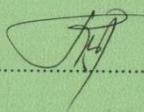
**PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Menggunakan Model *Concept Sentence* di Kelas IV A SD Negeri  
09 Koto Luar Kota Padang**  
Nama : Mardhatul Iftiah  
Nim/ BP : 1304966/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....  .....)
Sekretaris	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....  .....)
Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	(.....  .....)
Anggota	: Dra. Mayarnimar, M.Pd	(.....  .....)
Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....  .....)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mardhatul Ifthiah  
Nim / TM : 1304966 / 2013  
Jurusan / Prodi : PGSD / S1  
Fakultas : FIP  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Menggunakan Model *Concept Sentence* di Kelas IV A  
SD N 09 Koto Luar

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 25 Juli 2017



Yang menyatakan

Mardhatul Ifthiah  
NIM.1304966

## ABSTRAK

**Mardhatul Iftiah, 2017. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Concept Sentence* Di Kelas IV A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang dilatar belakangi dimana siswa merasa kesulitan dalam memadukan kemampuan berfikir dan kemampuan berimajinasi ke dalam bentuk karangan. Selanjutnya siswa kesulitan dalam penggunaan ejaan dengan benar sehingga karangan yang dihasilkan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis pada siswa kelas IV A SD.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan penelitian ini meliputi kegiatan pengamatan awal serta penyusunan rancangan, kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Peneliti bertindak sebagai penyaji/praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat adalah guru kelas IV A SD dan teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV A SDN 09 Koto Luar Kota Padang yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, dapat dilihat pada siklus I tahap pramenulis 63,4 %, tahap menulis dan tahap pascamenulis 61.1%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi tahap pramenulis 89%, tahap menulis dan tahap pascamenulis 82,8%. Berdasarkan pernyataan di atas maka rata-rata keberhasilan tindakan dalam kriteria pada siklus II adalah 85.8% berada dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV A terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Concept Sentence* Di Kelas IV A SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang”**. dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dr. Rifda Eliyasni selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Teristimewa untuk Ayah (Eduar), ibu (Nilvawati) (alm) dan umi (Samsiar) tercinta, abang (Dial) dan adik-adikku (Pebi, Aidil, Rifki, Shabrina dan Wahyu), beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
6. Ibu Kepala Sekolah (AHDA, S.Pd) dan Ibu-Bapak majelis guru SD Negeri 09 Koto Luar Kota Padang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Untuk temanku, sahabatku, musuhku, saudaraku (HP) terimakasih atas support, semangat, bantuan dan kebersamaannya selama ini dari awal menjadi mahasiswa UNP, semoga silaturahmi kita ini selalu terjaga. Jangan berputus asa sob, maaf tidak bisa menepati janji.
8. Semua rekan-rekan 13 BB 04 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amin. Akhirnya dengan segala keterbatasan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan. Amin.

Padang, Juli 2017

Peneliti

**Mardhatul Iftiah**

**1304966**

## DAFTAR ISI

Hal

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakekat Menulis .....	10
a. Pengertian Menulis.....	10
b. Tujuan Menulis.....	11
c. Manfaat Menulis.....	13
d. Tahap-tahap Menulis.....	14

d. Jenis-jenis Menulis.....	16
2. Karangan Narasi.....	19
a. Pengertian Karangan Narasi.....	19
b. Tujuan Narasi.....	20
c. Struktur Narasi.....	20
d. Jenis Narasi.....	22
e. Langkah Narasi.....	24
3. Model <i>Concept Sentence</i> .....	25
a. Model Pembelajaran.....	25
b. Model <i>Concept Sentence</i> .....	26
c. Langkah-langkah <i>Concept Sentence</i> .....	27
d. Pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model <i>Concept sentence</i> .....	28
4. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi menggunakan Model <i>Concept Sentence</i> .....	30
B. Kerangka Teori.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Subjek Penelitian.....	36
3. Waktu Penelitian .....	36
B. Rancangan Penelitian .....	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian.....	38
3. Prosedur Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data .....	44
1. Jenis Data Penelitian .....	44

2. Sumber Data Penelitian .....	45
D. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	45
1. Teknik Pengumpulan Data .....	45
2. Instrumen Penelitian .....	46
E. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Siklus I.....	50
2. Siklus II .....	77
B. Pembahasan.....	101
1. Pembahasan Siklus I .....	101
2. Pembahasan Siklus II.....	107
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>111</b>
A. Simpulan .....	111
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR BAGAN

	Hal
<b>Bagan I</b> Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model <i>Concept Sentence</i> .....	35
<b>Bagan II</b> Alur Penelitian .....	40

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Tahap Pramenulis Pada Siklus I.....	134
<b>Tabel 2</b> Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Pada Tahap Menulis dan Pascamenulis Pada Siklus I.....	136
<b>Tabel 3</b> Ketuntasan Pembelajaran Menulis karangan Narasi Pada Siklus I.....	138
<b>Tabel 4</b> Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Tahap Pramenulis Pada Siklus II.....	158
<b>Tabel 5</b> Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Pada Tahap Menulis dan Pascamenulis Pada Siklus II.....	159
<b>Tabel 6</b> Ketuntasan Pembelajaran Menulis karangan Narasi Pada Siklus II.....	160

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	116
<b>Lampiran 2</b>	Lembaran Observasi Siklus I dari Aspek Guru .....	124
<b>Lampiran 3</b>	Lembaran Observasi Siklus I dari Aspek Siswa.....	129
<b>Lampiran 4</b>	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Pramenulis.....	134
<b>Lampiran 5</b>	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Tahap Menulis dan Pasca.....	136
<b>Lampiran 6</b>	Lembaran Ketuntasan Siklus I.....	138
<b>Lampiran 7</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	140
<b>Lampiran 8</b>	Lembaran Observasi Siklus II dari Aspek Guru.....	148
<b>Lampiran 9</b>	Lembaran Observasi Siklus II dari Aspek Siswa.....	153
<b>Lampiran 10</b>	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Pramenulis .....	158
<b>Lampiran 11</b>	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Tahap menulis dan Pasca.....	159
<b>Lampiran 12</b>	Lembaran Ketuntasan Siklus II.....	160
<b>Lampiran 13</b>	Hasil Kerja Siswa.....	161
<b>Lampiran 14</b>	Dokumentasi Penelitian	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD). Menurut Depdiknas (2006:317) Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Begitu penting pembelajaran ini, sehingga harus dipelajari mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, yaitu kegiatan yang menghasilkan sebuah karya atau kegiatan yang menyampaikan pesan yang kemudian di ekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Semi (1990:8) Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis mempunyai peranan sebagai sarana pengungkapan pendapat, pengalaman dan perasaan dengan baik melalui komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis mencakup berbagai keterampilan, seperti keterampilan menguasai gagasan yang dikemukakan, menggunakan unsur-unsur bahasa, menggunakan gaya dan ejaan serta tanda baca.

Menulis dapat membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan cara mengungkapkan pikiran, ide dan gagasannya melalui tulisan. Menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur

bahasa dan kosa-kata. Dengan adanya struktur bahasa dan penguasaan kosa kata yang baik maka kegiatan berkomunikasi akan lebih baik. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Semakin banyak melakukan latihan dan praktik dalam menulis maka hasilnya juga akan semakin baik.

Keterampilan menulis yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yaitu siswa diharapkan mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan pilihan kata, penyusunan kata menjadi kalimat dan menghubungkan kalimat menjadi paragraf dengan ejaan yang benar. Salah satu keterampilan menulis yang diarahkan di SD adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti cerpen, novel dan dongeng. Menurut Finoza (2009:224) Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

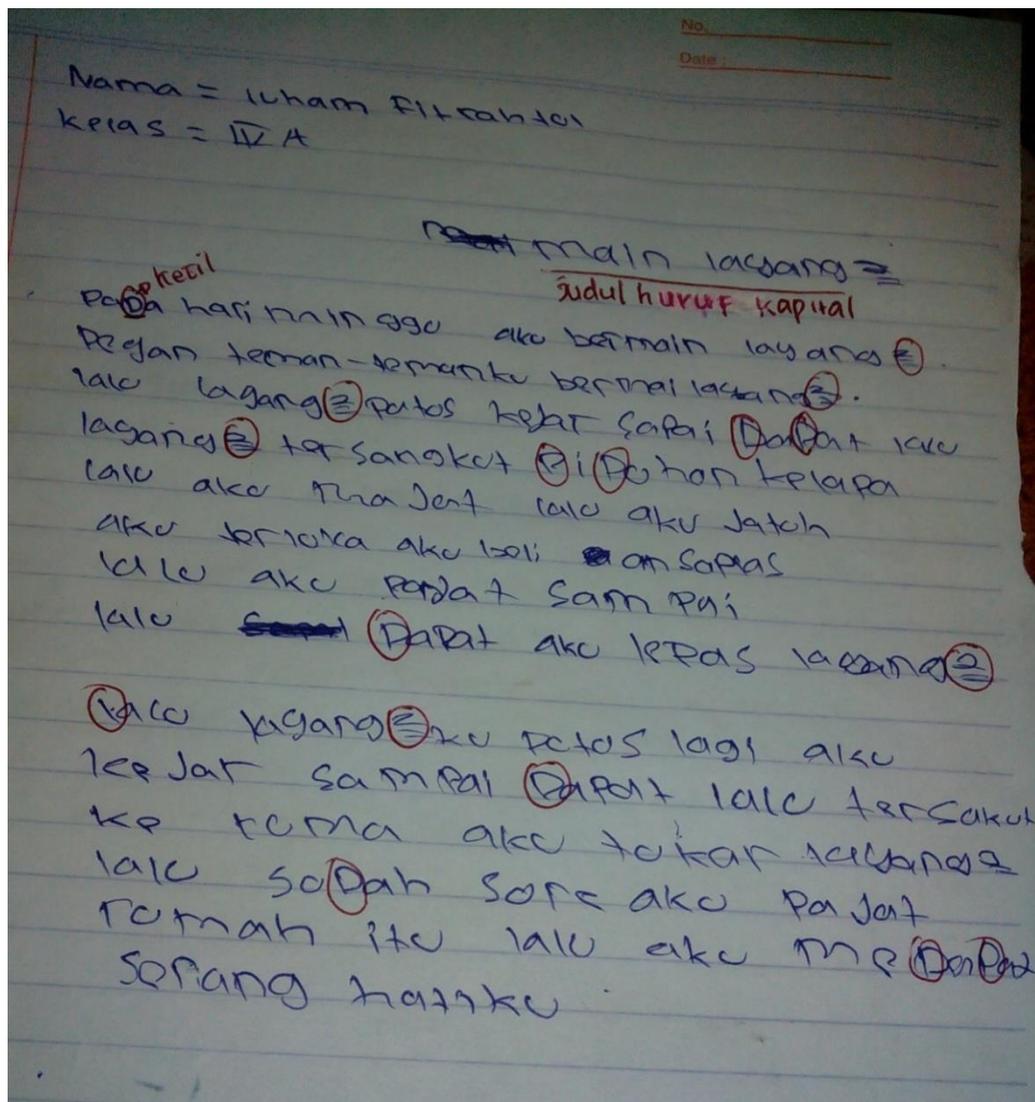
Pada keterampilan menulis karangan narasi sebaiknya topik yang diambil berasal dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, siswa lebih mudah membuat sebuah karangan karena berdasarkan dengan pengalaman atau kegiatan yang pernah mereka lakukan. Sejalan dengan pendapat Hartini (2013:140-141) yang menyatakan “Dalam karangan narasi sebaiknya siswa di arahkan menulis kembali pengalaman karena lebih membekas dan mudah mengungkapkan kembali.”

Dalam keterampilan menulis karangan narasi, siswa diharapkan mampu memadukan kemampuan berfikir dan kemampuan berimajinasi. Dengan kemampuan berfikir siswa dapat membuat karangan berdasarkan pengalamannya ataupun karangan berbentuk fiktif seperti cerpen. Begitu juga dengan kemampuan berimajinasi, siswa dapat mengembangkan pengalaman ataupun karangannya menjadi sebuah karangan yang menarik.

Siswa perlu dipacu dengan sesuatu yang menarik, agar tercipta sebuah karangan yang menarik juga, sehingga guru harus berusaha membuat siswa dapat menulis atau mengarang dengan baik. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa. Guru diharapkan pandai mengelola kelas sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, guru dapat pula menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan belajar. Media yang digunakan dapat berupa media alat peraga, media audio maupun media audiovisual untuk memberikan variasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV A SD N 09 Koto Luar Kecamatan Pauh kota Padang pada tanggal 4 November 2016 terdapat permasalahan dalam menulis karangan narasi yaitu (1) Guru kurang memberikan arahan pada siswa saat pembelajaran, seperti dalam melakukan tahap pramenulis, menulis dan pascamenulis. (2) guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi, (3) guru kurang menggali dan membuka skemata siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi seperti bercerita tentang topik yang akan ditugaskan pada siswa sehingga dapat membuka skemata siswa

dalam mengarang, hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis karangan narasi siswa kesulitan dalam memulai membuat karangan dan ketika ditugasi membuat karangan siswa membutuhkan waktu yang lama. Akibatnya berdampak pada rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal ini terjadi karena siswa kurang mampu untuk memadukan kemampuan berfikir dan berimajinasi, sehingga siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis karangan narasi merupakan kegiatan yang membosankan. Seperti dalam membuat kalimat, mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf dan penggunaan tanda baca. Sejalan dengan pendapat Saipudin (2015:80-81) yang menyatakan bahwa “Siswa menganggap kegiatan menulis karangan narasi merupakan kegiatan yang membosankan sehingga siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis karangan narasi.” Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I. Hasil karangan narasi siswa kelas IV SD N 09 Koto Luar

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis narasi masih mengalami beberapa kendala, yaitu: (1) siswa kurang mampu dalam menempatkan dan memilih kata penghubung, terlihat dari penggunaan kata “lalu” yang kurang tepat dan digunakan secara terus-menerus dalam menghubungkan setiap kegiatan yang dilakukan pada karangan, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah kalimat, terlihat dari kalimat yang dihasilkan siswa masih rendah dan kurangnya pengimajian sehingga karangan

terlihat seperti laporan tentang kegiatan siswa saat bermain layang-layang, (3) siswa kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, sehingga karangan yang dihasilkan kurang menarik (4) siswa kesulitan dalam pemilihan kata yang sesuai dengan kalimat, hal ini terlihat dari beberapa kata yang kurang berkaitan dengan kata selanjutnya dan, (6) siswa kesulitan dalam penggunaan EBI dengan benar seperti penggunaan huruf kapital hal ini terlihat pada judul karangan dan awal paragraf yang tidak menggunakan huruf kapital namun pada penggunaan huruf “D” siswa menggunakan huruf kapital. Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan model yang tepat, yang mampu membantu siswa dalam menulis. Berdasarkan diskusi penulis bersama guru dan teman sejawat serta berlandaskan pada teori, untuk memecahkan masalah tersebut penulis dan kolaborator menetapkan alternatif dengan menerapkan model *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Model *concept sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran dari *cooperative* yakni berkelompok. *Concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Aris, 2014:37). Pembelajaran diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempublikasikan hasil belajar.

Penggunaan model *concept sentence* pada pembelajaran menulis narasi akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berfikir kreatif dalam membuat kalimat melalui kata kunci. Kata kunci yang digunakan dapat berupa media yang menarik seperti gambar. Kata kunci antara yang satu dengan yang lainnya berbeda dan disusun secara berurutan sehingga siswa mudah dalam membuat kalimat dan menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut. Antara paragraf yang satu dengan yang lainnya tidak akan tumpang tindih seperti pengulangan kalimat pada paragraf sebelumnya. Dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf siswa dapat menggunakan atau menghubungkan dengan pengalamannya agar pembelajaran menulis narasi dapat berlangsung dengan menyenangkan dan menghasilkan karangan yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Concept Sentence* di Kelas IV A SD N 09 Koto Luar Padang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *concept sentence* di Kelas IV A SD N 09 Koto Luar Padang?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *concept sentence* pada tahap pramenulis di Kelas IV A SD N 09 Koto Luar Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *concept sentence* pada tahap menulis di Kelas IV A SD N 09 Koto Luar Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *concept sentence* pada tahap pascamenulis di Kelas IV A SD N 09 Koto Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *concept sentence* di kelas IV A SD N 09 Koto Luar Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *concept sentence* pada tahap pramenulis di Kelas IV A SD N 09 Koto Luar Padang.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *concept sentence* pada tahap menulis di Kelas IV A SD N 09 Koto Luar Padang.

3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *concept sentence* pada tahap pascamenulis di Kelas IV A SD N 09 Koto Luar Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis narasi menggunakan *Concept Sentence* di kelas IV A SD negeri 09 Koto Luar Padang.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti,  
Menambah wawasan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Guru,  
Menambah pengetahuan, sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan *Concept Sentence* di kelas IV A SD negeri 09 Koto Luar Padang.
3. Kepala sekolah.  
Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan *Concept Sentence* di kelas IV A SD negeri 09 Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Banyak hal yang dapat dilakukan orang lain untuk menceritakan apa yang mereka inginkan, salah satunya adalah dengan menulis. Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dan pembaca. Menurut Tarigan, (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Dalam hal ini penulis atau pengarang merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan. Menulis sangat erat kaitannya dengan berfikir, sejalan dengan pendapat Shaleh, (2006:127) “Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir.” Tulisan merupakan sebuah wadah sekaligus hasil dari pikiran, melalui menulis penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan melalui kegiatan berpikir penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpikir.

Menurut Semi, (1990:8), “Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.” Lambang-lambang tulisan itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila

dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan ungkapan ekspresi, pikiran atau kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dengan cara menyampaikan pesan tentang sesuatu hal menggunakan lambang-lambang tulisan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan tertentu, begitu juga dengan menulis. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tau tujuan apa yang diharapkan dari tulisannya. Penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas agar dapat mencapai tujuan dari menulis itu. Menurut pendapat Tarigan, (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Sejalan dengan pendapat Sugiran, (2008:57) “Tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung.” Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca.

Menurut Semi (1990:19-21) “Tujuan menulis adalah: (1) memberikan arahan; (2) menjelaskan sesuatu; (3) menceritakan kejadian; (4) meringkaskan dan; (5) meyakinkan.” Sedangkan menurut Tarigan, (2008:9) Tujuan menulis yaitu “(1) Membantu siswa dalam ekspresi

tulis, (2) mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan, (3) mengajar siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis melalui menuliskan sejumlah maksud penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.”

Menurut Hartig, (dalam Taufina, 2015:231-232) “Tujuan dalam menulis sebagai berikut: (1) *assignment purpose*; 2) *altruistic purpose*; (3) *persuasive purpose*; (4) *informational purpose*; 5) *self expressive purpose*; (6) *creative purpose*; (7) *problem solving purpose*.” Berikut uraiannya:

- 1) *Assignment purpose* yaitu penulis yang menulis karena mendapat tugas atau bukan karena kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* yaitu penulis yang menulis karena ingin menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya itu.
- 3) *Persuasive purpose* bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis.
- 4) *informational purpose* bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) *Self expressive purpose* bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca.

- 6) *Creative purpose* bertujuan agar pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan sipenulis.
- 7) *Problem solving purpose* yaitu penulis berusaha memberi kejelasan pada pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan ungkapan ekspresi, pikiran atau kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung yang bertujuan agar pembaca bisa memahami informasi baik itu fakta, data ataupun peristiwa yang dapat memberikan pemahaman tentang segala hal yang sifatnya membujuk, mendidik ataupun menghibur yang ada dalam tulisan.

### c. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang didapat dari menulis. Tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2008:22-23). Menulis bermanfaat dalam memudahkan para pelajar berpikir, menolong untuk berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman serta dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran.

Menurut Subarti, (dalam Taufina, 2015:230-231) ada delapan manfaat menulis, antara lain:

- (a) mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih.
- (b) penulis dapat berlatih untuk mengembangkan gagasan.
- (c) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- (d) menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.
- (e) melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara objektif.
- (f) lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya

secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. (g) dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi. (h) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat menulis adalah memudahkan untuk berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, membantu mengetahui kemampuan dan menggali pengetahuan sehingga dapat memperluas wawasan dalam menjelaskan permasalahan dan memberikan informasi dalam bentuk tulisan.

#### **d. Tahap-tahap Menulis**

Menulis merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa tahap. Suparno dkk, (2008:1.14) mengemukakan tiga tahap dalam proses menulis “1) tahap pramenulis, 2) tahap menulis, dan 3) tahap pascamenulis.” Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tahap-tahap di atas:

##### 1) Tahap Pramenulis

Tahap ini adalah tahap persiapan dalam menulis. Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh. Pada tahap ini merupakan pemilihan topik.

##### 2) Tahap menulis

Dalam tahap ini kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan ke dalam. Pada tahap ini kita menuliskan pokok-pokok ide ke dalam draf kasar.

### 3) Tahap Pascamenulis

Pada tahap ini merupakan tahap penyuntingan atau perbaikan sebelum dipublikasikan.

Sejalan dengan pendapat McCrimmon (dalam Taufina, 2015: 253-254) ada tiga tahap dalam menulis, sebagai berikut: “(1) Pramenulis, (2) saat menulis, (3) pasca menulis.” Berikut uraiannya:

#### 1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini penulis melakukan berbagai kegiatan seperti menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.

#### 2) Saat menulis

Tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf dirangkai menjadi suatu karangan yang utuh.

#### 3) Pascamenulis

Pascamenulis terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: (a) merevisi atau mengubah yaitu mengkoreksi seluruh karangan (b) mengedit baik dari format ataupun bentuk tulisan (c) mempublikasikan yaitu menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan ataupun tidak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap yang tepat dalam narasi adalah (1) pramenulis, (2) menulis, dan (3) pascamenulis

**e. Jenis-jenis Menulis**

Menulis dibagi atas beberapa jenis. Menurut Finoza (2009:238-253) “Berdasarkan cara penyajian dan tujuan penulisannya, karangan dibedakan atas enam jenis, yaitu (1) deskripsi (perian), (2) narasi (kisahan), (3) eksposisi (paparan), (4) argumentasi (bahasan), (5) persuasi (ajakan) dan, (6) campuran (kombinasi).” Berikut uraiannya:

1) Deskripsi

Deskripsi dipungut dari bahasa Inggris *description* yang artinya melukiskan dengan bahasa. Karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

2) Narasi

Istilah narasi berasal dari *narration* yang artinya bercerita. Bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Dari segi sifatnya karangan narasi dibedakan atas dua macam yaitu ekspositoris yang bertujuan memberikan informasi

kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas dan narasi sugestif yang bertujuan menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal.

### 3) Eksposisi

Eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang berarti membuka atau memulai. Wacana eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Bentuk tulisan berupa pemberitahuan atau informasi.

### 4) Argumentasi

Tujuan utamanya adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu.

### 5) Persuasi

Dalam bahasa Inggris kata *persuade* berarti membujuk atau meyakinkan. Karangan persuasi bertujuan membuat pembaca percaya, yakin dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang.

Menurut Keraf (dalam Taufina, 2015:232-245) berpendapat bahwa jenis menulis didasarkan pada tujuan umum, berdasarkan hal tersebut menulis dibedakan menjadi lima: (1) deskripsi (2) eksposisi (3) argumentasi (4) narasi (5) persuasi. Berikut uraiannya:

### 1) Deskripsi

Deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan sesuatu hal. Menulis deskripsi adalah menulis dengan menceritakan keadaan sesuai dengan aslinya sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis.

### 2) Eksposisi

Eksposisi berasal dari kata *eksposition* yang berarti membuka. Dalam eksposisi masalah yang dikomunikasikan adalah informasi yang berupa data faktual suatu analisis dan bisa juga berupa fakta dari pendirian teguh seseorang yang menunjukkan sebuah peristiwa yang terjadi atau tentang proses kerja sesuatu.

### 3) Argumentasi

Argumentasi ditulis untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

### 4) Narasi

Narasi memiliki dua tujuan yaitu memberikan informasi atau memperluas wawasan dan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

### 5) Persuasi

Persuasi adalah tulisan yang bermaksud mempengaruhi orang lain. Dalam persuasi selain logika perasaan juga memegang peranan penting.

## 2. Karangan Narasi

### a. Pengertian Menulis Karangan Narasi

Karangan merupakan hasil dari berpikir. Karangan adalah mengungkapkan ide-ide melalui sebuah topik dengan kegiatan berpikir. Sejalan dengan pendapat Finoza (2009:234) yang menyatakan bahwa “Karangan merupakan hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan.” Salah satu jenis karangan adalah karangan narasi. Narasi berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita.

Menurut Atmazaki, (2007:238) “Narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa.” Sedangkan menurut Finoza, (2009:244) “Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Karangan narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti cerpen, novel, dongeng.” Karangan narasi memerlukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi agar karangan tidak membosankan. Menurut Zulela, (2014:84) “Menulis narasi merupakan kegiatan menuangkan ide-idenya secara runtut menurut alur waktu (kronologis), dengan menggunakan tokoh, latar, dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, kosa kata yang variatif dan kalimat yang baik, bahasa yang jelas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

karangan narasi adalah karangan tentang serangkaian peristiwa atau sebuah kejadian dalam bentuk fiksi ataupun nonfiksi yang dikembangkan kedalam sebuah topik menurut urutan kejadiannya sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

#### **b. Tujuan Karangan Narasi**

Karangan narasi memiliki beberapa tujuan. Menurut Finoza, (2009:244) “Dari segi sifatnya narasi dibedakan menjadi dua: (1) ekspositoris bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas; (2) sugestif bertujuan menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal.” Sejalan dengan pendapat Keraf, (2010: 136) “Tujuan menulis narasi ada dua yaitu ekspositoris yaitu memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas dan sugestif yaitu menyampaikan makna melalui daya khayal kepada pembaca.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah serangkaian peristiwa dalam bentuk fiksi ataupun nonfiksi yang bertujuan untuk memberikan informasi agar pengetahuan bertambah luas dalam bentuk daya khayal.

#### **c. Struktur Karangan Narasi**

Karangan memiliki struktur yang berbeda, yang membedakan jenis karangan yang satu dengan yang lainnya. Struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Keraf (2010:145) “Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: (1) alur,

(2) penokohan, (3) latar, dan (4) sudut pandang.” Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Alur (plot)

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain. Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.

2) Penokohan

Menurut Suparno dkk, (2008:4.41) “Ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian.

3) Latar

Latar merupakan tempat terjadi peristiwa. Menurut Tarigan, (2008: 164) “Latar atau *setting* adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung.” Latar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) latar waktu, berhubungan dengan penempatan waktu; (2) latar tempat, berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita; dan (3) latar sosial, berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dalam cerita.

#### 4) Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang narator dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh aksi dalam narasi. Sudut pandang dibagi atas dua pola utama yaitu orang pertama dan orang ketiga. Berikut uraiannya:

##### (a) Sudut pandang orang pertama

Sudut pandang orang pertama yaitu orang yang terlibat langsung dalam narasi walaupun sebagai narator atau pengisah. Menggunakan kata “kami, aku, saya...”

##### (b) Sudut pandang orang ketiga

Sudut pandang orang ketiga yaitu tidak sebagai pengisah namun lebih menceritakan orang lain. Menggunakan kata ganti dia.

Berdasarkan pendapat tentang struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis karangan narasi perlu memperhatikan struktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat kejadian tersebut.

#### **d. Jenis-jenis Karangan Narasi**

Menurut Finoza, (2010:244) Karangan narasi dari segi sifatnya dibedakan atas dua macam: (1) narasi ekspositoris/faktual yaitu narasi yang hanya bertujuan memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuan bertambah luas; (2) sugestif yaitu bertujuan menyampaikan

makna kepada pembaca melalui daya khayal. Contoh narasi sugestif adalah novel dan cerpen. Contoh narasi ekspositoris yaitu kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokan dan peristiwa tentang pembunuhan.

Menurut Semi, (1990:35-37) “Jenis-jenis narasi terdiri atas: (1) narasi informatif, (2) narasi artistik.” Berikut uraiannya:

1) Narasi informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang dan konfliknya tidak terlalu terlihat.

2) Narasi artistik

Narasi objektif atau artistik adalah narasi yang berusaha memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca sehingga tampak seolah-olah melihat. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukkan unsur sugestif atau bersifat objektif.

Sedangkan menurut Keraf, (2010: 136) “Tujuan menulis narasi ada dua yaitu ekspositoris yaitu memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas dan sugestif yaitu menyampaikan makna melalui daya khayal kepada pembaca.”

### e. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Dalam menulis narasi terdapat beberapa langkah-langkah.

Menurut Suparno dkk, (2008:4.50) Langkah-langkah menulis karangan narasi sebagai berikut:

(1) menentukan tema dan amanat; (2) menetapkan sasaran pembaca; (3) merancang peristiwa-peristiwa dalam bentuk skema alur; (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita; (5) merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; (6) menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Menurut Taufina, (2015:239) langkah-langkah menulis karangan narasi:

(1) tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan terlebih dahulu; (2) tetapkan sasaran pembaca; (3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur; (4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita; (5) rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; (6) susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang; (7) mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut.

Langkah menyusun narasi cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan dan menggali ide. Menurut Khatib (dalam Mahmudi, 2013:182) cerita dirangkai menggunakan “rumus” 5 W tambah 1H. Menurut Taufina (2015:239) “Rumus 5 w + 1 h (a). (*What*) apa yang dapat dikisahkan (b). (*Where*) dimana lokasi ceritanya (c). (*When*) kapan peristiwa itu terjadi (d). (*Why*) kenapa peristiwa itu terjadi (d). (*How*) bagaimana peristiwa itu terjadi.”

### 3. Model *Concept Sentence*

#### a. Model Pembelajaran

Model dapat diartikan suatu prosedur kerja yang teratur atau sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2014:23) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil (dalam Taufina dan Muhammadi, 2011:2-3) mengemukakan beberapa *key ideas* sebagai suatu komponen model pembelajaran yaitu “(1) *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

## **b. Model *Concept Sentence***

Model *concept sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran dari *cooperative* yaitu model pembelajaran berkelompok. *Concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Shoimin, 2014:37). Dalam pembelajaran menggunakan *concept sentence*, siswa akan diberikan sebuah kata kunci yang kemudian akan dikembangkan menjadi beberapa kalimat dengan pembimbingan guru.

Ciri umum model *concept sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Sejalan dengan pendapat Huda (2014:315) yang menyatakan “*Concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf.” Kata-kata kunci yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Adapun tujuan model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Shoimin (2014:164) kelebihan model pembelajaran *concept sentence* adalah: “1) Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran; 2) Siswa lebih pandai mengajari peserta didik yang belum pandai.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2014: 317) Kelebihan model *concept sentence* antara lain:

“(1) meningkatkan semangat belajar siswa; (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif; (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar; (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif; (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda; (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik; (7) memperkuat kesadaran diri; (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran; (9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

**c. Langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence***

Langkah-langkah model *concept sentence* menurut Huda (2014: 316) adalah sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya; (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang secara heterogen; (4) guru menyajikan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan; (5) setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat; (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru; (7) siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

Menurut Shoimin (2014:38) langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan tujuan; (2) guru menyajikan materi secukupnya; (3) guru membentuk kelompok ± 4 orang secara heterogen; (4) menyajikan kata kunci sesuai materi yang disajikan; (5) tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan; (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan lagi secara pleno yang dipandu guru; (7) guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* dari Huda (2014: 316) yaitu: (1)

Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya; (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang secara heterogen; (4) guru menyajikan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan; (5) setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat; (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru; (7) siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

#### **4. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi menggunakan Model *Concept Sentence***

Dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, ada tiga langkah yang dilalui siswa. Langkah pertama adalah kegiatan awal, pada kegiatan awal siswa terlebih dahulu berdo'a, absensi dan appersepsi. Langkah kedua adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti ada tiga tahap yang akan dilalui oleh siswa, yaitu tahap pramenulis, menulis dan pascamenulis, dalam kegiatan inilah proses menulis karangan narasi menggunakan langkah-langkah model *concept sentence* mulai dilakukan oleh siswa.

- a. Dalam tahap pramenulis, guru memajang gambar di depan kelas lalu siswa mengamati gambar yang di pajang guru. selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang di pajang guru. Kemudian guru menanyakan pengalaman siswa mengenai gambar serta siswa menceritakna pengalamnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*langkah1*).

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi, selanjutnya guru menyajikan materi tentang menulis narasi (*langkah 2*). Setelah itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen (*langkah 3*) kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok yang di dalamnya terdapat gambar seri kepada kelompok (*langkah 4*). Berdasarkan gambar seri yang telah dibagikan kepada kelompok, siswa secara berkelompok diminta untuk mengurutkan gambar seri. Setelah itu siswa menentukan kata kunci berdasarkan gambar seri yang ada di lembar kerja kelompok dengan bimbingan guru. Selanjutnya Siswa secara berkelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang telah didiskusikan pada lembar kerja kelompok (*langkah 5*).

Kemudian siswa bersama kelompok berdiskusi dalam menentukan topik yang sesuai dengan kalimat. Selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok ke depan kelas. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru untuk menentukan topik dan membuka skemata siswa (*langkah 6*). Setelah topik ditentukan melalui diskusi secara pleno, kemudian setiap siswa membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang telah didiskusikan pada LKS.

- b. Pada tahap menulis, siswa menentukan judul yang cocok dengan kerangka karangan. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat karangan

berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.

- c. Tahap terakhir yaitu pascamenulis, siswa diminta untuk menukar karangannya dengan teman sekelas secara acak untuk mengoreksi hasil karangan. Setelah mengoreksi siswa diminta mengembalikan hasil karangan temannya. Kemudian dengan bimbingan guru siswa memperbaiki hasil karangan yang telah dikoreksi temannya. Beberapa siswa diminta membacakan hasil karangannya ke depan kelas. Selanjutnya siswa diminta mengumpulkan karangannya untuk dinilai. Kemudian siswa menempelkan hasil karangannya di mading kelas.

Langkah terakhir yaitu kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari (*langkah 7*).

## **5. Penilaian dalam pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Model *Concept Sentence***

Depdiknas (dalam Shaleh, 2006:146) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.” Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non-objektif. Seperti perkembangan pribadi, kreatifitas dan keterampilan interpersonal. Menurut Handoko (dalam

Elviza, 2016:) “Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang sudah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan mengetahui proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

Menurut Muchlison (dalam Rismi, 2013:23) penilaian dalam menulis narasi adalah melihat kesesuaian isi dengan judul atau tema karangan, pemaparannya beruntun, ketepatan kalimat, penggunaan tanda baca dan penggunaan kata. Sedangkan menurut Ritawati (dalam Elviza, 2016:27) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan (1) mengamati siswa pada saat pramenulis (2) mengamati siswa pada saat menulis (3) mengamati siswa pada saat pascamenulis.

#### (1) Penilaian pada Tahap Pramenulis

Aspek penilaian pada tahap pramenulis adalah mengurutkan gambar seri, menentukan topik berdasarkan kata kunci, membuat kerangka karangan.

#### (2) Penilaian pada tahap menulis dan pasca menulis

Aspek penilaian pada tahap menulis dan pascamenulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi, organisasi paragraf, penggunaan EBI, pemilihan kata dan kerapian. Dilakukan penilaian perevisian dinilai kemampuan siswa dalam memperbaiki kalimat yang kurang tepat dan memperbaiki keterkaitan antar paragraf.

## B. Kerangka Teori

Keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada siswa. Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD merupakan pembelajaran lanjutan tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi secara lisan. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *concept sentence* dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) pramenulis, (2) menulis, (3) pascamenulis.

### 1. Tahap pramenulis

Dalam tahap pramenulis, guru memajang gambar di depan kelas lalu siswa mengamati gambar yang di pajang guru selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang di pajang guru. Kemudian guru menanyakan pengalaman siswa mengenai gambar dan siswa menceritakan pengalamannya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*langkah 1*), kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi, selanjutnya guru menyajikan materi tentang menulis narasi (*langkah 2*).

Setelah itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen (*langkah 3*) kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok yang di dalamnya terdapat gambar seri kepada kelompok (*langkah 4*). Berdasarkan gambar seri yang telah dibagikan kepada kelompok, siswa secara berkelompok diminta untuk mengurutkan gambar seri. Setelah itu siswa menentukan kata kunci berdasarkan gambar seri yang ada di lembar kerja kelompok dengan bimbingan guru. Selanjutnya Siswa secara

berkelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang telah didiskusikan pada lembar kerja kelompok (*langkah 5*).

Kemudian siswa bersama kelompok berdiskusi dalam menentukan topik yang sesuai dengan kalimat. Selanjutnya setiap kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok ke depan kelas. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru untuk menentukan topik dan membuka skemata siswa (*langkah 6*). Setelah topik ditentukan melalui diskusi secara pleno, kemudian setiap siswa membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang telah didiskusikan pada LKS.

## 2. Tahap menulis

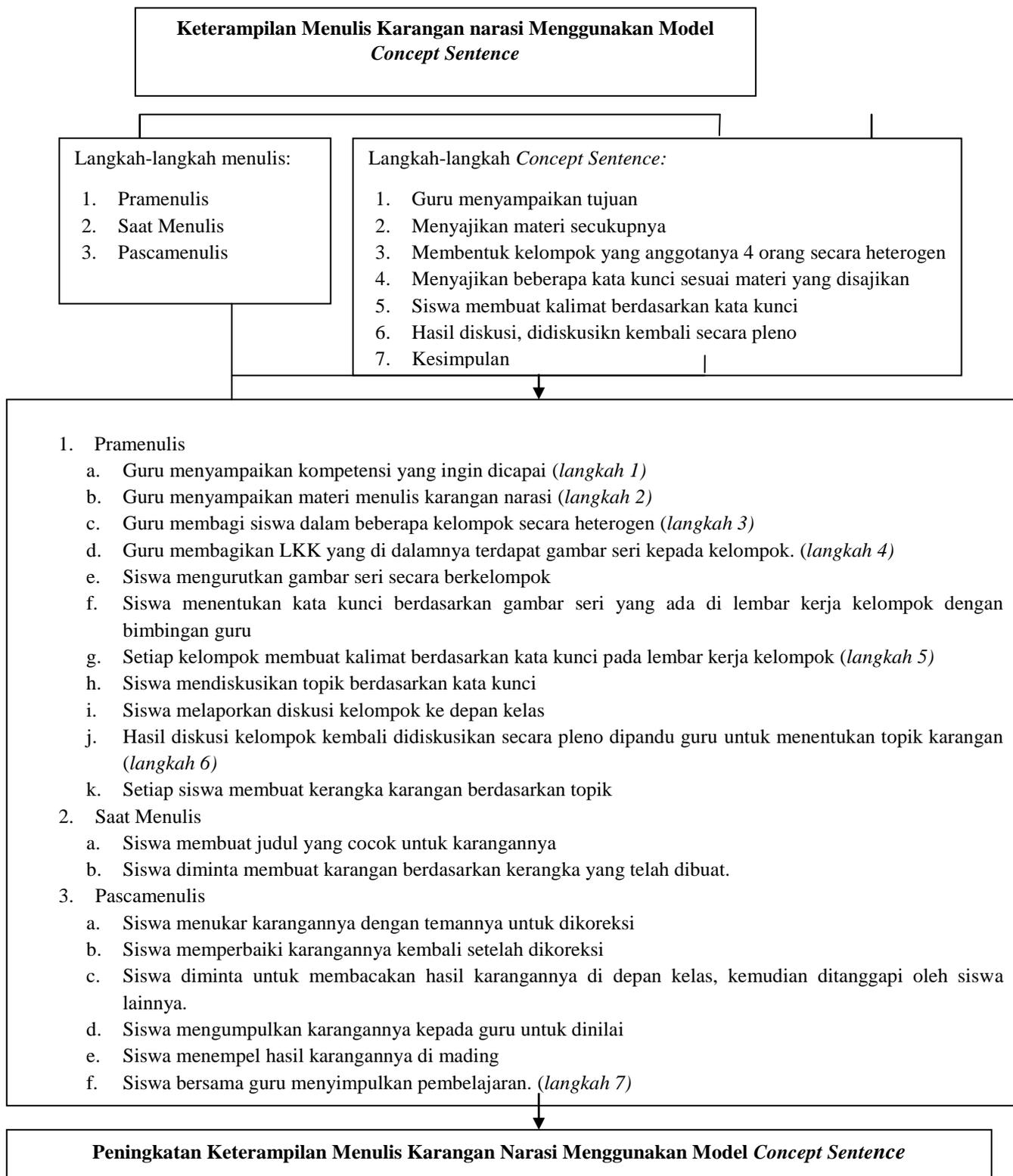
Pada tahap menulis, siswa menentukan judul yang cocok dengan kerangka karangan. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.

## 3. Tahap pascamenulis

Tahap ketiga yaitu pascamenulis, pada tahap ini siswa diminta untuk menukar karangannya dengan teman sekelas secara acak untuk mengoreksi hasil karangan. Setelah mengoreksi siswa diminta mengembalikan hasil karangan temannya. Kemudian dengan bimbingan guru siswa memperbaiki hasil karangan yang telah dikoreksi temannya. Beberapa siswa diminta membacakan hasil karangannya ke depan kelas. Selanjutnya siswa diminta mengumpulkan karangannya untuk dinilai. Kemudian siswa menempelkan hasil karangannya di mading kelas. Selanjutnya siswa bersama guru

menyimpulkan pelajaran (*langkah 7*). Untuk lebih jelasnya kerangka teori ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

## KERANGKA TEORI



Bagan I. Kerangka Teori

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Concept sentence* yang telah diselenggarakan ini terlihat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Efektivitas tersebut diperoleh melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Concept sentence* di kelas IV A SD Negeri 09 Koto Luar kota Padang pada tahap pramenulis mengalami peningkatan. Penggunaan model *concept sentence* dalam menulis karangan narasi tahap pramenulis pada siklus 1 dapat membantu siswa untuk menghadapi kendala dalam membuat karangan narasi. Dan dengan adanya model *concept sentence* pada siklus II, kendala yang dihadapi siswa hampir tidak ada lagi. Hasil penilaian tahap pramenulis pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,4% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,5% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Concept sentence* di kelas IV A SD Negeri 09 Koto Luar kota Padang pada tahap menulis. Penggunaan model *concept sentence* dalam menulis karangan narasi tahap menulis pada siklus 1 sudah membantu siswa untuk menghadapi kendala dalam membuat karangan narasi. Penggunaan

model *concept sentence* pada siklus II, kendala yang dihadapi siswa hampir tidak ada lagi.

3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Concept sentence* di kelas IV A SD Negeri 09 Koto Luar kota Padang pada tahap pascamenulis mengalami peningkatan. Penggunaan model *concept sentence* dalam menulis karangan narasi tahap pascaenulis pada siklus 1 dapat membantu siswa untuk menghadapi kendala dalam membuat karangan narasi. Dan dengan adanya model *concept sentence* pada siklus II, kendala yang dihadapi siswa hampir tidak ada lagi. Hasil penilaian tahap menulis dan pascamenulis pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61,1% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,8% dengan kualifikasi sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran menulis di SD yaitu :

1. Pada tahap pramenulis sebaiknya guru mempersiapkan media yang akan digunakan dari segi ukuran bisa dilihat dengan baik oleh siswa. Tahap pramenulis sangat menentukan keterampilan menulis siswa tahap selanjutnya. Jadi, guru disarankan sungguh-sungguh dalam memperhatikan dan membimbing siswa di setiap kegiatan yang dilakukan pada tahap

pramenulis yaitu menentukan objek, membuat kalimat, dan menyusun kerangka karangan.

2. Pada tahap menulis, siswa akan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Pada kegiatan ini hendaklah guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa dan mengonfirmasikan kesiapan siswa dalam menulis agar pada saat waktu menulis dimulai siswa benar-benar fokus mengembangkan karangan narasi.
3. Pada tahap pascamenulis, guru hendaklah memberikan penjelasan serta membimbing siswa dalam melakukan perevisian dan pengeditan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Purwanto, Ngilim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa.
- Shaleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Suparno & Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang: Sukabina Press.
- Hartini, rani. *Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui media gambar seri karikatur di kelas V SD Inpres 004 Tikke*. Jurnal Kreatif Tadulako Online (Vol.1 No. 4) Hlm. 140-141
- Mahmudi dkk. 2013. *Menulis Narasi dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung serta Gaya Belajarnya*. JOPE (Vol.1 No.2). Hlm. 182

- \Saipudin, Fakhrur. 2015. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Urai Ruang Waktu (URW) di Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Profesi Pendidikan Sekolah dasar (Vol.2 No.2). Hlm. 80-81
- Sugiran. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan pengalaman menulis buku harian*. Jurnal Kependidikan Interaksi (Vol.3 No.1). Hlm 57.
- Wardhani, Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Universits Terbuka.
- Zulela. 2014. *Pendekatan Konseptual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah dasar*. Jurnal Mimbar Sekolah dasar (Vol.1 No..1). Hlm 84.